MEMBANGUNKAN SANG RAKSASA

BANGKITNYA REVOLUSI SOSIAL DUNIA PALING BERBAHAYA

Feri Sulianta

leutikaprio

MEMBANGUNKAN SANG RAKSASA

Bangkitnya Revolusi Sosial Dunia Paling Berbahaya

--Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018
vii + 286 hlm.; 13x19 cm
Cetakan Pertama, April 2018

Penulis : Feri Sulianta
Pemerhati Aksara : LeutikaPrio
Desain Sampul : Feri Sulianta & Yasin
Tata Letak : Anwar



Jl. Wiratama No. 50, Tegalrejo,
Yogyakarta, 55244
Telp. (0274) 625088
www.leutikaprio.com
email: leutikaprio@hotmail.com

Informasi : www.ferisulianta.com

ISBN 978-602-371-562-6

Dicetak oleh PT Leutika Nouvalitera
Isi di luar tanggung jawab penerbit & percetakan.

DAFTAR ISI

Hak Cipta..ii
Daftar Isi iii
Kata Pengantar vi

1.Fakta Sosial dari Seorang Teman............................ 1

1.1 Karya Para Feminis.. 3
1.2 Perubahan Standar... 16
1.3 Feminisme dan Hukum Gender 19
1.4 Feminisme pada Dunia Hiburan 21
1.5 Pengaruh Feminisme pada Dunia Pendidikan....... 24
1.6 Imbas Feminisme pada Dunia Industri 29
1.7 Imbas Feminisme pada Keluarga dan Karaktersitik Masyarakat Masa Kini 35
1.8 Ini yang Dikatakan oleh Salah Seorang Antifeminis... 37

2. Perjalanan Menyingkap Kejanggalan Sosial......... 41

2.1 Gender pria, Wanita, dan Konstruksi Sosial.......... 43
2.2 Fakta-Fakta Pria dan Wanita 45
2.3 Kecenderungan Minat terhadap Warna Terelasi dengan Gender dan Gen....................................... 65
2.4 Ketimpangan dan ketidakadilan Tengah Terjadi... 66

3. Kapal yang Mengarungi Samudra 77

3.1 Feminis Menebar Ideologi 79

3.2 Tuntutan Feminisme 85

3.3 Hancurnya Kesetaraan Gender 96

3.4 Wajah Baru Feminisme 112

3.5 Sederetan Fakta Aneh pada Era Feminisme 117

4. Kekacauan Masyarakat Masa Kini 125

4.1 Feminisme Meracuni Manusia?........................... 127

4.2 Feminis Bermanfaat bagi Para Elite 132

4.3 Imbas Feminisme pada Keluarga dan Masyarakat 135

4.4 Bagaimana Pria-Pria Dikebiri?........................... 139

4.5 Wanita Mendapat Penindasan Karena Kesetaraan? 152

4.6 Pencitraan Feminis Masa Kini di Masyarakat 159

5. Formasi Masyarakat Baru.................................... 175

5.1 Individu dan Kelompok Antifeminis..................... 177

5.3 Men's Movement 198

5.3 MEN'S RIGHT ACTIVIST (MRA) Memperjuangkan Hak Pria 201

5.4 MGTOW (Men Going Their Own Way) 216

5.6 RANTAI ESTAFET MGTOW 263

5.5 Pengklasteran Identitas Sosial 266

5.6 Perang terhadap Feminis 269

6. Detik-Detik Kehancuran Peradaban.................... 276
6.1 Agenda Feminisme... 279
6.2 Agenda gaya Hidup Alternatif............................. 284
6.3 Inikah Generasi Wanita Masa Kini?.................... 292
6.4 Kerajaan Bisnis Feminisme 299
6.5 Kekuatan Antifeminisme Sebagai Reaksi Masyarakat.. 309

7. BAGAIMANA DI INDONESIA?.............................. 318
7.1 Feminis di Indonesia 319
7.2 Pilar-Pilar Konvensional..................................... 326
7.3 Pergesekan dalam Sosial Masyarakat 328
7.4 MGTOW Indonesia 332

Lampiran.. 339
Daftar Istilah.. 343
Biografi Penulis 349

KATA PENGANTAR

Awalnya, tidak ada sedikit pun terlintas untuk mengangkat tema ini. Hal ini dilakukan secara kebetulan seraya digembar-gemborkannya feminisme. Kehidupan penulis sebenarnya jauh dari ketidakadilan gender atau diskriminasi, tetapi maraknya berita feminisme perihal 'pencitraan akan terabaikannya hak-hak wanita secara terus-menerus' membuat penulis ingin mencari tahu apa akar permasalahannya.

Tidak disangka, langkah tersebut justru mengarahkan penulis pada sebuah fakta yang lebih besar dari sekadar feminisme itu sendiri.

Penulis menyadari bahwa pergerakan feminis sangat intensif, ibarat sebuah kapal yang melaju amat sangat kencang. Namun, seraya kapal terus melaju dan semakin kencang, penulis menemukan fakta-fakta baru. Seperti *jigsaw* yang dirangkai, kepingan fakta-fakta itu pada akhirnya memperlihatkan wujud sebuah gunung es, tepat di hadapan kapal yang terus melaju.

Sempat penulis berhenti sejenak untuk tidak mau berpikir lebih keras atas bencana sosial yang akan terjadi jika kapal tersebut benar-benar menabrak 'gunung es'. Bukan hal yang mustahil jika kapal berhenti berlabuh, membatalkan keberangkatan atau 'kehabisan bahan bakar', dan berhenti.

Buku ini ditulis berdasarkan 'fakta-fakta' nyata historikal yang ditemukan dalam lansiran berita yang secara spesifik mengarah pada gender. Analisis dari sejumlah kasus pada buku ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pembaca melalui temuan-temuan informasi lainnya di media *online* atau *offline*, yang akan mengerucut pada satu temuan yang kurang lebih sama seperti yang didefinisikan oleh penulis di akhir bahasan.

Sumber-sumber lansiran dan konten semuanya dihadirkan kembali untuk memperlihatkan dengan saksama proses 'pembentukan gunung es' dan ke mana 'kapal berlabuh'.

Pada awalnya, buku ini berisi perjalanan penulis dalam mencari tahu apa sebenarnya feminisme, tetapi kemudian berubah haluan seraya ditemukannya fakta lain yang mengancam masyarakat abad ini. Buku ini layaknya referensi sehingga pembaca dapat mengeksplorasi dan menalar temuan-temuan penulis.

Diperlukan kejernihan pikiran untuk melihat dengan jelas fakta-fakta yang dihadirkan dalam buku ini, dan dibutuhkan kejujuran untuk membuktikan kebenaran di dalamnya. Jadi, meskipun mungkin dikatakan bahwa feminisme bermanfaat, tetapi ada kelompok lain yang merasa dirugikan karena imbas feminisme. Suara kelompok ini patut diberikan atensi karena akan sangat berpengaruh pada kelangsungan peradaban manusia untuk sekarang dan kemudian. Penting pembaca melihat arah pergerakan revolusi sosial masa kini yang akan menuju pada kehancuran peradaban masyarakat manusia.

Konten yang penulis hadirkan pada pembaca tidak bermaksud memihak. Hal ini tidak lain merupakan temuan

demi temuan yang muncul begitu saja seraya penulis mencari tahu apa yang terjadi dengan masyarakat masa kini. Penulis merasa harus menyatakan apa adanya, tanpa harus mengidentifikasikan diri sebagai antifeminis. Penulis setuju bahwa siapa pun pria atau wanita dapat menjadi apa pun, melakukan apa pun, meraih apa pun dengan semua kebaikan yang ada dalam dirinya dengan hasil yang brilian, tanpa harus mendeskriditkan atau memanipulasi siapa pun dan tanpa harus digiring oleh propaganda apa pun.

Bacalah sebanyak-banyaknya buku yang menarik untuk Anda baca, dengan demikian akan ada banyak pengetahuan serta pedoman guna mewujudkan yang Anda inginkan. Karena jika Anda mengetahui dengan pasti apa yang diinginkan maka Anda tidak akan mengalami penyesalan dalam hidup!

Bandung, Maret 2018

Feri Sulianta

1. FAKTA SOSIAL DARI SEORANG TEMAN

Keadaan sosial masyarakat banyak mengalami perubahan 'peran', awalnya penulis tidak menyadari kondisi ini dan tidak pernah berpikir bahwa halnya sedemikian penting untuk diangkat sebagai wacana dan diberikan atensi.

Hingga suatu ketika, penulis melihat adanya lansiran berita-berita yang menyuarakan ketidakadilan, kemarahan, serta kebencian pada sebuah komunitas global di dunia maya yang dimotori oleh orang dan kelompok yang mengaku sebagai feminis.

Pencarian informasi perihal feminisme secara tidak sengaja mengarahkan penulis pada salah satu komunitas lain lagi yang sangat aktif melansir berita dan berkomunikasi satu sama lain dengan para anggotanya. Pertumbuhan anggota dan konten komunitas ini sangatlah menakjubkan setiap harinya. Salah seorang kontributor yang melansir komentar pada situs komunitas jejaring sosial yang berbahasa Inggris menyapa penulis dan menanyakan alasan perihal keberpentingan penulis untuk 'bertamu' ke komunitas tersebut.

Secara blak-blakan penulis menyatakan ingin menggali informasi perihal feminisme, apakah korelasi feminisme dengan visi-misi komunitas ini, karena keduanya tampak kontradiktif. Penulis melihat lansiran demi lansiran pada komunitas ini yang menyatakan bahwa 'pemerintah dan masyarakat pada umumnya' menjadi kelompok yang berseberangan dengan komunitas ini.

Sang narasumber angkat suara dan menyajikan sejumlah informasi yang membuat penulis tertegun cukup lama, seakan tidak percaya dengan informasi yang diutarakannya. Dan, ia pula yang menghantarkan penulis untuk berkomunikasi dan mewawancarai beberapa tokoh penting bidang gender politik.

Dari sekian banyak informasi yang disampaikannya, semuanya akan disajikan kembali apa adanya, dan pembaca yang akan menilai relevansi informasi ini. Apa yang dihadirkan pada bab pertama ini adalah sebagian dari '*jigsaw*' yang cukup memberikan gambaran perihal yang akan diungkap lebih dalam pada buku ini.

Subbab selanjutnya menyajikan informasi yang disampaikannya oleh salah seorang *member* sekaligus kontributor dari komunitas yang penulis bicarakan sebelumnya. Fakta mulai diungkapkan satu per satu kepada penulis yang penulis identifikasi sebagai wujud nyata sejumlah aksi reaksi pada masyarakat manusia dalam dunia yang terkena imbas paham berjubah putih. Menurut sang narasumber, banyak orang tidak menyadari bahwa feminis memiliki kekuatan peubah dan berupaya untuk terus mewujudkan agendanya secara bertahap.

Berikan atensi pada penuturan narasumber berikut ini....

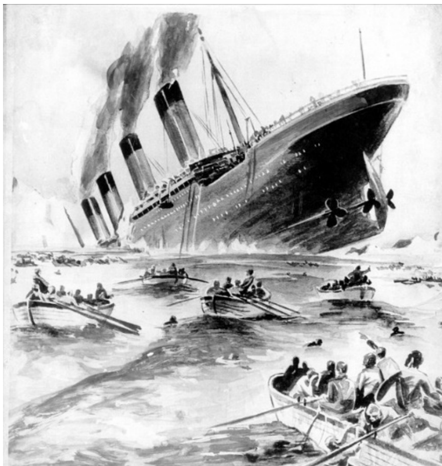
1.1 Karya Para Feminis

Sang narasumber mengawali pembicaraan dengan menceritakan pergerakan feminisme pada 1960-an. Menurutnya keengganan feminisme terhadap peran wanita yang diberikan oleh masyarakat sejak dulu terhadap perempuan, mendapatkan sanggahan dari kelompok sang narasumber bergabung, komunitas yang konvesional dan lebih kristis dibandingkan masyarakat era sebelumnya. Ia memperingatkan bahwa generasi yang muncul di era feminisme masa kini, memunculkan generasi yang sangat kritikal terhadap feminisme. Mereka adalah generasi yang mempertanyakan kompetensi feminis dalam mengarahkan visi-misi masyarakat masa kini.

Ia berlogika perihal, para wanita di era sang ayah terdahulu, yang menjalani peran sebagai ibu rumah tangga dan pria menjadi pencari nafkah, dan berlanjut dengan kisah sewaku bencana kapal Titanik terjadi, di mana para wanita dan anak-anak mendapatkan prioritas untuk diselamatkan terlebih dahulu sedangkan pria harus tetap berada di kapal yang hampir tenggelam, ini adaah budaya patriarki. Sadar atau tidak, feminis justru mengatakan patriarki adalah racun dan harus dihancurkan, hanya sistem patriarkilah yang memungkinkan tragedi seperti ini terjadi pada para pria. Perihal bencana Titanik, lebih dari 70% dari penumpang perempuan selamat, dibandingkan dengan kurang dari 20% laki-laki, menurut penuturan sebuah jurnal yang ditulis pada “Proceeding of National Academy of Sciences”.



Para wanita dulu kerap kali didahulukan semisal naik kendaraan, masuk ke suatu gedung, dan lainnya, sedangkan pria dengan senang hati memberikan kesempatan bagi wanita.



Lukisan kontemporer yang menggambarkan tenggelamnya White Star Line, Titanik setelah menabrak gunung es sementara berlayar di selatan Grand Banks of Newfoundland pada 14 April 1912 (Daillymail.co.uk).

Zaman dulu, para pria membukakan pintu bagi para wanita dan mempersilakan wanita terlebih dahulu masuk, sebagai wujud perilaku seorang *gentleman* terhadap wanita dan sekarang wanita (Barat) merasa tersinggung jika seorang pria membukakan pintu baginya. Menurut feminis, wanita bisa melakukan segalanya sendiri tanpa bantuan pria dan hal membukakan pintu dianggap melecehkan wanita seakan wanita tidak mampu melakukannya sendiri. Dengan keyakinkan, sang narasumber berkata bahwa gagasan ini mulai memengaruhi para wanita dan pria pun mulai menarik diri terhadap wanita, enggan memberikan pelayanan karena takut dianggap seksisme.

Tidak ada paham lain, selain ideologi feminisme yang sedemikian mampu mengubah persepsi masyarakat tradisional untuk berpikiran bahwa wanita bisa melakukan segala-galanya yang pria lakukan, termasuk hal-hal seumpama sekadar membuka pintu bagi dirinya sendiri.



Pada 1970-an para perempuan menggusung feminisme. Mereka menginginkan perubahan untuk setara dalam banyak hal dan hal itu menimbulkan aksi berantai, hingga kini perubahannya luar biasa besar.

Men who hold open doors for women are SEXIST not chivalrous, feminists claim

By DAILY MAIL REPORTER
UPDATED: 15:21 BST, 15 June 2011

 Share    

114
View comments

Men who open doors for women are guilty of 'benevolent sexism' according to a new study by feminist psychologists.



Unseen sexism: A man holding a door open for a woman (file photo)

Helping the ladies choose the right computer as well as carrying their shopping are also signs of 'unseen' sexism in society, according to the report.

Referring to a group of men and women as 'guys' is also a no-no, says the research, meaning that even men who seem enlightened could be unknowingly committing daily acts of sexism.

It could also mean that women, too, are unaware of it but are unwittingly affected because it helps to create a culture of women being seen as the vulnerable sex who need a man's help.

Feminis berujar bahwa pria yang membukakan pintu untuk perempuan, dianggap sebagai tindakan seksisme.

Well done, feminism. Now men are afraid to help women at work

News that men are too fearful of a trip to HR to help out their female colleagues is final proof that the gender equality project has backfired, writes Martin Daubney





Men are too paranoid about sexual harassment claims to lend a helping hand in the workplace

Pria Barat masa kini terlalu paranoid perihal tuduhan pelecehan seksual jika mereka membantu para rekan kerja wanita di tempat kerja.

Para wanita feminis membentuk pemikiran masyarakat bahwa wanita tidak membutuhkan pria dan wanita sama bisanya dengan pria. Yang menjadi bumerang bagi para wanita, yakni sewaktu pola pikir masyarakat berubah maka tidak lagi ada dukungan, rasa tanggung jawab pria terhadap wanita, bahkan sewaktu tragedi, bencana, atau kekacauan terjadi, *pria akan berupaya sekuatnya untuk bertanggung jawab pada keselamatannya sendiri.*

Lantas, narasumber memberikan sejumlah informasi perihal slogan dan pesan-pesan feminis dalam setiap aksi protes yang diluncurkannya bahwa menjadi ibu rumah tangga bukanlah bentuk kepuasan sesungguhnya bagi wanita, bahwa wanita terkekang dengan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu, bahwa wanita adalah golongan tertindas, pria adalah penindas, pria adalah penjahat, sistem patriarki ditujukan untuk memperbudak wanita, bahwa wanita berhak melakukan aborsi sebagai haknya terhadap tubuhnya sendiri.



Protes feminisme di era 1960-an.



Aksi protes feminisme pada 1960-an dengan membakar bra, menyuarakan bahwa feminis bangga dengan tubuhnya sendiri tanpa perlu mengenakan bra sekalipun. Menurut feminis, perempuan tidak dinilai dari penampilan mereka dan betapa indah mereka. Wanita seharusnya nyaman dengan kulitnya sendiri, tanpa mengenakan bra dan tetap merasa baik tentang diri mereka sendiri. Bra terbakar memaksudkan kebebasan bagi wanita untuk menjadi alamiah dan tetap indah.



Protes beruntun feminisme pada 1970 – "*Don't Cook Dinner, Starve a Rat*" and "*End Human Sacrifice, Don't Get Married*". Poster Reli Feminist pada 1970 – "Jangan memasak makan malam, biarkan 'tikus-tikus' kelaparan dan akhiri 'penindasan wanita' dengan cara tidak menikah."



Protes feminis di Washington DC 1970 perihal kebebasan wanita.

Aksi protes feminis seperti gambar tersebut ditujukan untuk menuntut kesetaraan dan menginginkan kendali yang lebih besar atas tubuh mereka sendiri. Para wanita ini merasa harus dilindungi terhadap pelecehan oleh laki-laki. Feminis merasa muak akan peran ibu rumah tangga, semisal: memasak, membersihkan, mencuci, dan mengurus keluarga mereka sementara pria berada di tempat kerja. Mereka ingin berkarier dan meyakini bahwa banyak hal yang dapat dilakukan pada masyarakat daripada hanya sekadar menjadi seorang ibu rumah tangga.

Beberapa aspek yang feminis perjuangkan, salah satunya *Equal Rights Amendment* memberikan peluang meningkatnya pernikahan sejenis. Hal itu akan teralamati aksi feminis masa awal sehubungan dukungannya terhadap hak-hak LGBT.



Feminis yang memprotes untuk medapatkan legalitas untuk aksi aborsi sebagai bagian dari hak dalam memperlakukan tubuhnya sendiri.

Feminisme masa awal bangkit dengan mendapatan hak suara di pemerintahan, dan selanjutnya feminis yang adalah bagian dari politik sayap kiri ini mulai memengaruhi berbagai ranah lainnya. Hingga saat ini feminis dikatakan bertumbuh pesat dan memengaruhi banyak sektor aktivitas masyarakat, termasuk sektor pemerintahan dan pendidikan, juga hiburan.

Tanpa disadari, kekuatan lain yang nanti akan diungkapkan dalam sederetan fakta dalam buku ini akan membuat para wanita terkejut suatu saat nanti, mereka bertanya-tanya mengapa dunia menjadi sedemikian keras bagi mereka dan hal ini akan mengubah pandangan masyarakat terhadap feminisme dan wanita pada umumnya.



Demonstrasi *topless* yang dilakukan oleh kelompok feminis - UKRAINA, 10 September 2013 (LifeSiteNews.com).



Protes feminis yang dilakukan di Detroit pada 2014 mengusung pesan untuk menyingkirkan sistem patriarki.

DC Comics pull cover of Batgirl menaced by Joker after online protests

Fans of female superhero distressed by misogynist tone of special edition artwork, while others say protest row has led to censorship



The Joker variant cover for Batgirl #41 withdrawn by DC Comics, drawn by Rafael Albuquerque with reference to a past classic episode. Click here to see the full image. Photograph: DC Comics

Artikel theguardian.com: Feminis memprotes poster film "Killing Joke" yang dituding sebagai propaganda mendukung kekerasan dalam rumah tangga.

Buku ini akan menyingkapkan sederetan fakta yang menjadi pemikiran masyarakat tertentu terhadap feminisme. Sumber-sumber didapati pada berbagai macam lansiran informasi melibatkan portal web, media sosial, dan *interview* para tokoh pergerakan sosial, masyarakat dan akademia, juga *interview* dengan para tokoh bidang gender politik.

Siap-siap menjadi saksi dari awal kehancuran peradaban manusia.

Sumber:

- *"Don't Cook Dinner, Starve a Rat" and "End Human Sacrifice, Don't Get Married* [http://www.vfa.us/1970NYCmarch.jpg]
- *A Taste of Gender Equality mirrored for red pill philosophy. youtube.com / Slurpon Muhdick* [https://www.youtube.com/watch?v=Sz6NQ48VIUo].
- *Abortion* [https://www.pinterest.com/join/?next=/pin/139963500890792495/ (https://s-media-cache-ak0.pinimg.com/originals/d8/59/dd/d859dd605fc792974a9d578763a3674e.jpg].
- *DC Comics pull cover of Batgirl menaced by Joker after online protests* [https://www.theguardian.com/books/2015/mar/17/dc-comics-pull-batgirl-joker-cover-after-protests].
- *Five Women Artists Are Setting The Stage For A Future Feminism. Katherine Brooks*. [http://www.huffingtonpost.com/2014/09/05/future-feminism_n_5769356.html].
- *Longform Essay – Why Did the Founders of Radical, Second-Wave Feminism Hate Men?* [https://kqduane.com/2015/01/26/longform-essay-why-did-the-founders-of-radical-second-wave-feminism-hate-men/]

- *Men who hold open doors for women are SEXIST not chivalrous, feminists claim* [http://www.dailymail.co.uk/news/article-2003821/Feminists-claim-men-hold-open-doors-women-SEXIST-chivalrous.html].
- *Protes feminis di era tahun 1960-an* [http://theindigomoon.com/post/156150019146/the60sbazaar-1960s-feminist-protest].
- *Quota-Mongers, Gender Nihilism and the Insane Logic of Radical Feminist Theory 9* [http://theothermccain.com/2015/12/18/quota-mongers-gender-nihilism-and-the-insane-logic-of-radical-feminist-theory/0].
- *Radical feminist topless protest group Femen masterminded by man 'to get girls': documentary* [https://www.lifesitenews.com/news/topless-femen-protest-group-masterminded-by-man-to-get-girls-documentary]
- *Recalling the 1960s 'bra-burning days of women's lib'* [https://mediamythalert.wordpress.com/2011/09/06/recalling-the-1960s-bra-burning-days-of-womens-lib/]
- *Social movements of the 60s* [https://sixties-social-movements-3.wikispaces.com/Women]
- *Study sinks 'women and children first' myth* [http://www.abc.net.au/science/articles/2012/07/31/3554854.htm].
- *Well done, feminism. Now men are afraid to help women at work. Martin Daubney*. [http://www.telegraph.co.uk/men/relationships/11904203/Well-done-feminism.-Now-man-are-afraid-to-help-women-at-work.html].
- *Women and children last? In real sea disasters, chivalry takes a back seat - TWICE as many men survive sinking ships* [http://www.dailymail.co.uk/sciencetech/article-2128812/Women-children-

Sadly-quite-chivalrous-real-life--twice-men-survive-sinking-ships.html].

- *Leffler - WomensLib1970 WashingtonDC* [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Leffler_-_WomensLib1970_WashingtonDC.jpg].
- Gambar Louise Weiss [https://en.wikipedia.org/wiki/File:Louise_Weiss.jpg].
- *Cracked Feminism – Rekonstruksi Sosial Terakhir*. Feri Sulianta. Leutikaprio. Yogyakarta. 2017.

1.2 Perubahan Standar

Penuturan sang narasumber berlanjut, menurutnya feminisme mengubah standar yang dimotori dengan ‘bendera kesetaraan gender’, dalam jangka pendek terkesan menguntungkan wanita, tetapi jangka panjang feminisme ‘merugikan’ wanita. Narasumber kembali memperingatkan, tidak ada yang peduli dan memercayai hal ini sampai suatu saat di masa depan, dampaknya akan sangat luar biasa, dan saat ini peradaban sedang dalam proses destruktif menuju kehancuran.

Feminis saat ini yang dikategorikan ke dalam gerakan feminisme gelombang ketiga, berevolusi mengusung visi-misi yang sama sekali baru, dan kerap dikatakan radikal. Feminis masa kini tidak menginginkan kesetaraaan, tetapi misinya adalah mengubah tatanan sosial yang mana wanita harus lebih superior, dan untuk mendukung misinya, berbagai cara digunakan, termasuk diberlakukannya standar ganda.